

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV SDN 06
SIMPANG HARU KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
IRMA SURYANI
NIM. 1300436

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO
STAR TWO STRAY* DI KELAS IV SDN 06
SIMPANG HARI, KOTA PADANG

Nama	Irma Suryani
Nim/BP	1300436/2013
Jurusan/Prodi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas	Dasar Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Dra. Zaida, M.Pd.
NIP. 19511221.1976032.002

Pembimbing II,

Dra. Muhammadiyah, M.Si.
NIP. 196109061986021001

Mengetahui



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Muhammadiyah, M.Si.
NIP. 196109061986021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

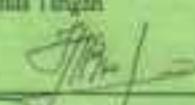
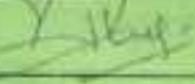
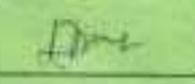
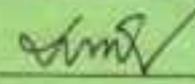
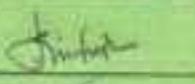
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two
Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Nama : Irma Suryani
NIM : 1300436
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	3. 
4. Anggota	: Prof. Dr. Yalvanna Miaz, MA	4. 
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irma Suryani

NIM/HP : 1300436 / 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Irma Suryani

NIM. 1300436

ABSTRAK

Irma Suryani. 2017. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

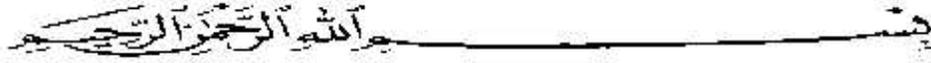
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang lebih dominan dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa berkerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan informasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan (1) RPP pada siklus I pertemuan I sebesar 71,43%, pertemuan II sebesar 85,71 dengan rata-rata sebesar 78,57% sedangkan pada siklus II sebesar 92,85% (2) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru pada siklus I pertemuan I sebesar 65%, pertemuan II sebesar 90%, dengan rata-rata sebesar 77,5% sedangkan pada siklus II sebesar 95% %, pada aspek siswa siklus I pertemuan I sebesar 70%, pertemuan II sebesar 90% dengan rata-rata sebesar 80% sedangkan siklus II sebesar 95%. (3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I sebesar 64,19%, pertemuan II sebesar 73,05% dengan rata-rata sebesar 68,52% sedangkan pada siklus II sebesar 85,94%. Dengan demikian, dapat disimpulkan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajan IPS di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

Kata Kunci: Aktivitas, Pembelajaran IPS, *Two Stay Two Stray*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang**”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sampai saat sekarang ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M,Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M,Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M,Si, Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji , I,II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Teti Minarni, S.Pd selaku Kepala SDN 06 Simpang Haru Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Asnelly Syam, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta Ayahanda Sabirudin dan Ibunda Ratnamalis, Abang-abangku yakni Abang Iyon sekeluarga, Abang Anton sekeluarga, Abang Dodi sekeluarga, Uni Iwit, Uni Isaih, Bang Isat serta semua keluarga yang senantiasa memberikan dorongan semangat, nesehat, dan doa serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
9. Para sahabat kontrakan Elit Yuni, Dini, Wella, Suci, Isil. Sobatku Kak Rere, Rini, Uncu Peni, Jiji, Selvi, Laras, Riyen, Kak Putri, Ressa. Cb tersayang Puput, Lusi, Dewi, Putri, Tuti, Vita, Ria Y. yang selalu memotivasi, membantu, memberi nasehat dan menghibur penulis.
10. Semua teman mahasiswa SI PGSD terkhusus seksi R-18 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang memotivasi, membantu, dalam penyelesaian skripsi ini. Dan mahasiswa sebimbangan Nisya, Iin, Yeliza yang saling memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan berikan menjadi amal sholeh di sisi-Nya.Amin. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Padang, Juli 2017

Penulis

Irma Suryani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Aktivitas Belajar	9
a. Pengertian Aktivitas Belajar	9
b. Jenis-jenis Aktivitas.....	10
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	13
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	14

d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
3. Hakikat <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	17
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	17
b. Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i>	18
c. Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	18
d. Kelebihan <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	20
e. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	21
f. Penggunaan <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran IPS SD.....	23
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	31

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	32
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	38

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus	44
a. Siklus 1 pertemuan I.....	45
1) Perencanaan	45
2) Pelaksanaan	48
3) Pengamatan.....	55
a) Pengamatan RPP.....	56
b) Pengamatan Pelaksanaan	
(1) Aspek Guru.....	59
(2) Aspek Siswa.....	63
c) HasilAktivitas siswa	67
4) Refleksi.....	78
a) Perencanaan.....	78
b) Pelaksanaan	80
(1) Aspek Guru	81
(2) Aspek Siswa	81
c) HasilAktivitas Siswa	82
b. Siklus 1 pertemuan II.....	83
1) Perencanaan	83
2) Pelaksanaan	86
3) Pengamatan.....	93
a) Perencanaan.....	93
b) Pelaksanaan	96

(1) Aspek Guru	96
(2) Aspek Siswa	96
c) Hasil Aktivitas Siswa.....	104
4) Refleksi.....	116
a) Perencanaan.....	116
b) Pelaksanaan	118
(1) Aspek Guru	118
(2) Aspek Siswa	119
(c) Hasil Aktivitas Siswa	119
(1) Refleksi Selama Siklus I	120
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	127
a. Perencanaan.....	128
b. Pelaksanaan	131
c. Pengamatan.....	137
1) Perencanaan.....	137
2) Pelaksanan	140
a) Aspek Guru.....	140
b) Aspek Siswa.....	144
c) Hasil Aktivitas Siswa	147
d. Refleksi.....	158
1) Perencanaan.....	158
2) Pelaksanaan	159
a) Aspek Guru.....	159
b) Aspek Siswa.....	159
3) Hasil Aktivitas Siswa	160
B. Pembahasan	161
1) Perencanaan.....	161
2) Pelaksanaan.....	163
3) Hasil Aktivitas Siswa	165

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 168

B. Saran..... 169

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	28
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> Siklus I dan Siklus II.....	168
Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> Siklus I dan Siklus II.....	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	174
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	203
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	207
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Apek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	212
Lampiran 5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	214
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	219
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	221
Lampiran 8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	223
Lampiran 9. RPP Siklus I Pertemuan I.....	227
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1I.....	255
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	259
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Apek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	264
Lampiran 13. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	267
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1I.....	272
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1I.....	274
Lampiran 16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	276
Lampiran 17. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	280

Lampiran 18. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Pada Siklus I	282
Lampiran 19. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Pada Siklus I.....	284
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.....	286
Lampiran 21. RPP Siklus II Pertemuan I.....	288
Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	315
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	321
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Apek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	325
Lampiran 25. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	328
Lampiran 26 .Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	332
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	334
Lampiran 28. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	336
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II.....	340
Lampiran 30. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Pada Siklus II	341
Lampiran 31. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Pada Siklus II	343
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II.....	345
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	347
Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	349
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	351
Lampiran 36. Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II	353

Lampiran. 37.Dokumentasi.....	355
-------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD) yang cakupannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Ischak (2004: 1.37) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.”

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil dalam mengatasi setiap permasalahan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat. Menurut Depdiknas (2006: 575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS di atas dapat terwujud apabila, guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa

terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan termotivasi dalam belajar serta siswa dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran tersebut dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPS yang ideal di SD diharapkan dapat mendidik dan memberikan pengetahuan dasar bagi siswa serta membantu dalam memecahkan permasalahan di lingkungan masyarakatnya. Pembelajaran IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan yang bersifat hafalan semata, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan sikap, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan kehidupan sosial beserta permasalahannya di masyarakat. Seperti yang di kemukakan Solihatin (2012: 15) bahwa:

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Aktivitas dibutuhkan dalam pembelajaran IPS karena tanpa adanya aktivitas maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Aktivitas tersebut berupa aktivitas fisik maupun nonfisik. Dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi harus mengacu pada

peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas tersebut diantaranya mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Rusman (2011: 202) menyatakan “Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan partisipasi siswa yang diharapkan.”

Hanafiah (2009: 23) menyatakan “Aktivitas merupakan proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga ekselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV pada hari Kamis 22 dan 29 September 2016, di kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran IPS diantaranya (1) Guru kurang mampu melibatkan siswa dalam berbagi informasi kepada kelompoknya maupun kelompok lain, (2) Guru dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran, (3) guru kurang melibatkan siswa dalam bekerja kelompok, (4) kurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi pembelajaran ditandai dengan siswa kurang antusias dalam bertanya terhadap guru ketika proses pembelajaran.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut, maka perlu ditetapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan aktivitas siswa tersebut adalah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stay dapat mengatasi masalah aktivitas siswa, karena dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stay* lebih menekankan pembelajaran pada siswa. Pembelajaran menjadi bermakna karena siswa bekerja sama dalam kelompok bersama kelompok lain untuk saling berbagi hasil dan informasi. Hal ini sesuai dengan Aqib (2013: 35) menyatakan “*Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.”

Pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stay* dimulai dengan siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, setelah selesai 2 siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, 2 siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membandingkan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari

kelompok lain, kemudian kelompok mencocokkan dan membahas hasil mereka (Taniredja, 2015: 121).

Keunggulan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2012: 202) sebagai berikut:

(1) Meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi pada temannya, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya, (4) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih siswa untuk berbagi pengetahuan yang didapatnya, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dan (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPS di SDN 06 Simpang Haru dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul” **Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dibahas secara umum dalam PTK ini adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang

Haru Kota Padang” sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang”, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi siswa kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi siswa kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bagi siswa kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.

2. Bagi kepala sekolah

Dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran IPS di SD agar menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran terjadi baik secara fisik maupun psikis. Menurut Hanafiah (2010: 23) “Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.” Selanjutnya Sardiman (2011: 100) “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.”

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 17) “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang melibatkan aspek psikofisis siswa, baik

jasmani maupun rohani dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran terdiri dari beberapa aktivitas diantaranya seperti yang diungkapkan Dierich (dalam Hanafiah, 2009: 24) membagi kegiatan belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

(1) Kegiatan-kegiatan visual adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral) adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio, (4) kegiatan-kegiatan menulis adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket, (5) kegiatan-kegiatan menggambar adalah menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola, (6) kegiatan-kegiatan metrik adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, (7) kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan, (8) kegiatan-kegiatan emosional adalah minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Sedangkan Getrude (dalam Oemar, 2013: 173) membagi kegiatan-kegiatan siswa menjadi beberapa kelompok, yaitu:

(1) Bekerja dengan alat-alat visual, seperti mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya, mempelajari

gambar-gambar serta mendengarkan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengurangi pameran, mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat siswa sambil mengamati bahan-bahan visual, memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan, menyusun pameran, menulis tabel, mengatur *file* material untuk digunakan kelas, (2) ekskursi dan trip, seperti mengunjungi museum, akurium, dan kebun binatang, mengundang lembaga-lembaga/jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan, menyaksikan demonstrasi seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi, (3) mempelajari masalah-masalah, seperti mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membuat catatan-catatan, menentukan lokasi-lokasi peta, melakukan eksperimen, membuat rangkuman, menulis laporan, (4) mengapresiasi literatur, seperti membaca cerita yang menarik, mendengarkan bacaan untuk kesenangan, (5) ilustrasi dan konstruksi, seperti membuat chart dan diagram, membuat poster, menggambar dan membuat peta, relief map, (6) bekerja menyajikan informasi, seperti menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik, (7) cek dan tes, seperti mengerjakan informal dan *standardized test*, menyiapkan tes-tes untuk murid lainnya, menyusun grafik perkembangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Penelitian ini penulis menggunakan jenis aktivitas menurut Dierich (dalam Hanafiah, 2009:24), dimana jenis aktivitas yang digunakan penulis yaitu (1) aktivitas visual berupa melihat gambar dan video perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, (2)

aktivitas lisan berupa mengajukan pertanyaan, diskusi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, (3) aktivitas mendengarkan berupa mendengarkan penyajian bahan (4) aktivitas menulis berupa mengisi skala sikap, (5) aktivitas mental berupa memecahkan masalah berupa mengerjakan LKS, dan (6) kegiatan emosional berupa berani bertamu ke kelompok lain dan berani membagikan informasi ke kelompok lain.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang tujuannya agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Menurut Depdiknas (2006: 575) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Selanjutnya Isjoni (2007: 21) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya.” Menurut Ischak (2004: 1.37) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menalaah dan menganalisis gejala dan masalah

sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.”

Sedangkan Trianto (2010: 171) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan sejumlah konsep dari cabang-cabang ilmu sosial yang mengkaji tentang segala aspek kehidupan baik peristiwa, fakta, konsep, serta interaksinya dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajari siswa agar dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari serta dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Trianto (2010: 176) menyatakan:

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006: 575) Tujuan IPS agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga siswa diharapkan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik serta dapat berpikir secara logis dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (2004: 1.37) "Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat."

Selanjutnya Depdiknas (2006: 575) menjelaskan "Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan

perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Ruang lingkup IPS yang akan diteliti tentang materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman penggunaannya dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi pada semester II.

d. Karakteristik Mata pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Trianto (2012: 174) mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

(1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu, (3) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, (4) standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar dapat menyangkut

peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, dan jaminan keamanan.

Sedangkan Junianto (2012: 32) Karakteristik mata pelajaran

IPS sebagai berikut:

(1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu, (3) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, (4) standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, dan jaminan keamanan, (5) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik mata pelajaran IPS adalah gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial baik multidisipliner maupun interdisipliner yang dikembangkan untuk membantu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan melalui pikiran, sikap, dan tindakan.

3. Hakikat *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran secara berkelompok. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang bersifat heterogen, keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok. Menurut Isjoni (2011: 15) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.”

Selanjutnya Rusman (2011: 202) menyatakan “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Menurut Sri (2008: 3.7) “*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa berinteraksi dengan siswa lain secara heterogen yang membentuk sistem belajar kelompok kecil dan bekerja sama.

b. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di SD adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang terdiri dari beberapa jenis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tukiran (2012: 121) Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terdiri dari:

(1) *Examples non Examples*, (2) *Picture and Picture*, (3) *Numbered Heads Together*, (4) *Cooperative Script*, (5) Kepala bernomor struktur, (6) *STAD*, (7) *JIGSAW*, (8) *PBI*, (9) *Role Playing*, (10) *GI*, (11) *Talking stick*, (12) Bertukar pasangan, (13) *CIRC*, (14) *Scramble*, (15) *Take and give*, (16) *Bamboo dancing*, (17) Keliling Kelompok, (18) tari Bamboo, (19) *Two Stay Two Stray*.

Selanjutnya Yatim (2010: 268) “Model pembelajaran *Cooperative* terdiri dari:

(1) *STAD*, (2) *TGT*, (3) *JIGSAW*, (4) *KI*, (5) *KBS*, (6) *Think – Pare- Share*, (7) *Mind Mapping*, (8) *ST*, (9) Dua Tinggal Dua Tamu, (10) *Time Token*, (11) *Debate*, (12) *Picture and Picture*, (13) *CIRC*, (14) *SFE*, (15) *Cooperative Script*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis *Cooperative Learning*. Adapun *Cooperative*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

c. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray ini disebut juga dua tinggal dua tamu yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan. *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Menurut Lie (2010: 61) “*Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.”

Selanjutnya Miftahul (2014: 207) menyatakan “*Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.”

Sedangkan Ngalimun (2015: 238) “*Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah sehingga saling mendorong untuk berprestasi bersama kelompok lain.

d. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna. Menurut Istarani (2012: 202) Kelebihan yang terdapat pada *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

(1) Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing, (3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya, (4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Sedangkan Shoimin (2014: 225) kelebihan yang terdapat pada *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu sebagai berikut:

(1) Mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, (3) guru mudah memonitor, (4) dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan, (5) kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (6) lebih

berorientasi pada keaktifan, (7) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (8) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (9) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (10) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan dan informasi kepada kelompok lainnya, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya, pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi, dan melatih kemandirian siswa dalam belajar.

e. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas siswa dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Istarani (2012: 201) langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

(1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Selanjutnya Shoimin (2014: 223) menyatakan bahwa langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yaitu:

(1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain, (3) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Sedangkan Aqib (2013: 35) menyatakan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

(1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertamu kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan para ahli di atas maka penulis mengambil langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani (2012: 201). Alasan penulis menggunakan langkah ini karena langkah-langkah ini mudah di pahami dan mudah di terapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

f. Pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di SD

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD tentang materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman penggunaannya menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat diuraikan sebagai berikut:

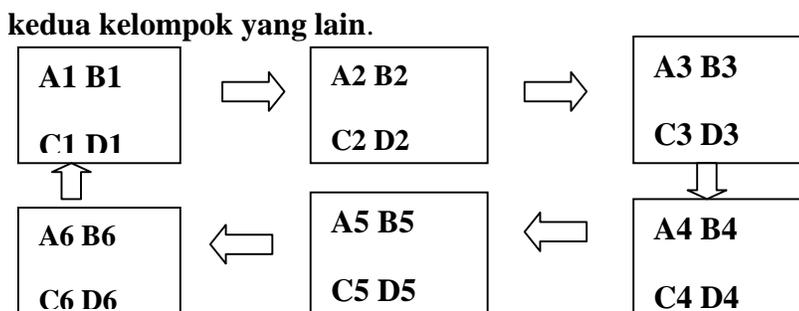
Kegiatan awal yang harus dilaksanakan guru adalah menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

Setelah itu kegiatan inti yang harus dilakukan siswa hendaknya sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dimana siswa bersama guru bertanya jawab mengenai makna teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, dan bertanya jawab mengenai contoh-contoh teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Setelah itu barulah langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2012: 201), diterapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Pada langkah ini guru menampilkan media video dan gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dan bertanya jawab mengenai media tersebut. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa materi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman penggunaannya pada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan dijelaskan bersama. Pada langkah ini guru membagikan masing-masing kelompok LKS. Kelompok 1-3-5 membahas LKS 1 tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi tradisional, sedangkan 2-4-6 membahas LKS II tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi modern.

2. Setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.



Kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

Dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua orang anggota kelompok tamu.

4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh.

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Setelah berbagi (dua tinggal dua tamu) dianggap selesai, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka di dalam kelompoknya. Siswa mencocokkan hasil kerja mereka sesuai dengan yang didiskusikan sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menemukan apa yang dipelajari, baik dengan membaca buku, bertanya jawab, melakukan diskusi, mengemukakan pendapat dan mencari informasi dan saling berbagi informasi.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang aktivitas siswa masih rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif, siswa hanya mendengarkan guru dan menyelesaikan latihan-latihan serta banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Mengatasi masalah ini digunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah sehingga saling mendorong untuk berprestasi bersama kelompok lain. Pelaksanakan pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengikuti langkah-langkah menurut Istarani (2012: 201), diterapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Langkah pertama, siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang. Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Pada langkah ini guru menampilkan media video dan gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dan bertanya jawab mengenai media tersebut. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa materi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman penggunaannya pada setiap kelompok untuk mendiskusikan dan dijelaskan bersama. Pada langkah ini guru membagikan masing-masing kelompok LKS. Kelompok 1-3-5 membahas LKS 1 tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi tradisional, sedangkan 2-4-6 membahas LKS II tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi modern.

Langkah kedua, setelah diskusi dalam kelompok selesai, dua orang orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain. Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

Langkah ketiga, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Dimana dua orang anggota kelompok yang tinggal dikelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua orang anggota kelompok tamu.

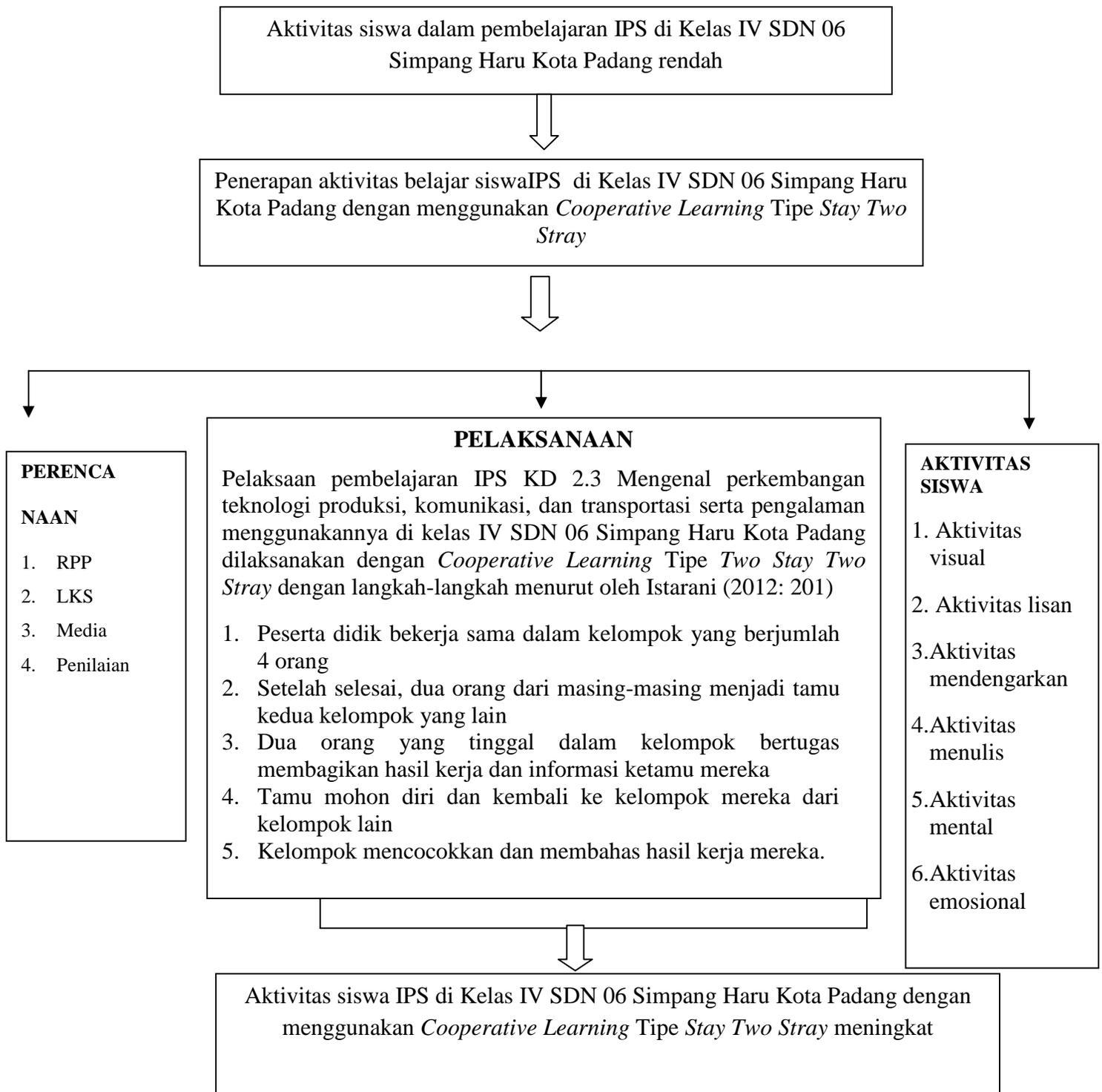
Langkah keempat, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh ke kelompoknya.

Langkah kelima, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan di dalam kelompoknya. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas dan anggota kekelompok lain memberikan tanggapan.

Kemudian dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dari aspek yaitu: RPP, aspek guru, aspek siswa, aspek aktivitas siswa. Penulis berharap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu memuat suatu rencana untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS

dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, aktivitas siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan ketika proses pembelajaran. Untuk jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka teori peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* . Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 71,43%, dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 85,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,57% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II memperoleh nilai 92,85%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* kerangka rancangan menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yakni: (1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok

mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada siklus I adalah 77,5% dengan kualifikasi baik, dan 80% dengan kualifikasi baik pada aspek siswa. Selanjutnya pada siklus II perolehan nilai adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek guru dan 95% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek siswa. Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil aktivitas siswa menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru Kota Padang, dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil aktivitas siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi penilaian hasil aktivitas siswa siklus I yaitu 68,52% meningkat menjadi 85,94% atau meningkat sekitar 17,42%. Dan juga dapat dilihat pada ketuntasan hasil aktivitas siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil aktivitas siswa pada siklus I.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk

menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan proses dan aktivitas siswa.

2. Sebelum menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat dan memahami terlebih dahulu langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, dkk. (2009). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi,dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cucu, dan Hanafiah. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik , Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ischak. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Isjoni, dkk. (2011). *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Bandung: Falah Production.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Pustaka.
- Kunandar. (2008). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalimun. (2016). *Srategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Solihatin, Etin. (2012). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna, dkk. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zainal, Aqib, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung Yrama Widya.

----- (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konte (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.